

Pengaruh Ukuran, Efisiensi, dan Modal terhadap Kinerja dengan Leverage sebagai Moderasi

Laila Nikmatul Maula¹, Iskandar²

^{*1}Universitas Islam Negeri Salatiga, Jl. Lkr. Salatiga No.Km. 2, 50716
lailanikma08@gmail.com¹

²Universitas Islam Negeri Salatiga, Jl. Lkr. Salatiga No.Km. 2, 50716
iskandarchang@uinsalatiga.ac.id²

*Corresponding Author

Diterima: 12 April 2025

Direvisi: 20 Mei 2025

Diterbitkan: 1 Juni 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, efisiensi operasional, dan kecukupan modal terhadap kinerja keuangan bank umum syariah periode 2019-2023, dengan leverage sebagai variabel moderasi. Dalam era globalisasi, perbankan memainkan peran penting dalam stabilitas ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan dianalisis menggunakan EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan efisiensi operasional berpengaruh signifikan. Selain itu, leverage terbukti mampu memoderasi pengaruh kecukupan modal terhadap kinerja keuangan, tetapi tidak efektif dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan maupun efisiensi operasional. Temuan ini menekankan pentingnya efisiensi dan peran leverage dalam strategi keuangan bank syariah.

Kata Kunci: company size, operational efficiency, capital adequacy, leverage, financial performance, financial distress.

The Influence of Size, Efficiency, and Capital on Performance with Leverage Moderation

Abstract

This study aims to analyze the influence of company size, operational efficiency, and capital adequacy on the financial performance of Islamic commercial banks during the 2019–2023 period, with leverage as a moderating variable. In the era of globalization, the banking sector plays a crucial role in maintaining economic stability. This research applies a quantitative approach using secondary data in the form of annual financial reports, analyzed through EViews 12. The results show that company size and capital adequacy have no significant impact on financial performance, while operational efficiency significantly affects performance. Moreover, leverage is proven to moderate the effect of capital adequacy on financial performance, but it is not effective in moderating the effects of company size and operational efficiency. These findings highlight the importance of efficiency and prudent leverage management in shaping financial strategies within Islamic banking institutions.

Keywords: Career Development; Islamic Work Ethic; Employee Performance; Organizational Commitment; Work Environment.

PENDAHULUAN

Indonesia menjajaki urutan kedua setelah pakistan sebagai negara dengan penduduk mayoritas beragama islam. Berdasarkan data dari kementrian agama, dari total populasi,

sebanyak sebesar 236.53 juta jiwa merupakan menganut agama islam. Penduduk Indonesia saat ini memilih Perbankan Syariah untuk transaksi keuangan. Perbankan syariah adalah salah satu sektor yang mengambil peran dalam pengembangan keuangan islam.

Perbankan Syariah di era globalisasi saat ini, perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Hal ini dibuktikan ketika suatu sektor mengalami kemerosotan, maka upaya pemulihan stabilitas ekonomi berada pada tata kelola sektor perbankan. Upaya yang dilakukan pemerintah melalui Bank Indonesia adalah melakukan deregulasi sistem keuangan dan moneter serta mendorong perbankan yang berkelanjutan dengan tujuan untuk menciptakan sistem perbankan yang sehat, mandiri, dan efisien (Nurkhalifa et al., 2021).

Kontribusi Bank Umum Syariah (BUS Syariah) terhadap perekonomian Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Hingga Maret 2024, pembiayaan syariah untuk UMKM mencapai Rp 161,03 triliun dan total aset bank syariah diperkirakan mencapai Rp 980,30 triliun, ini mencerminkan pertumbuhan positif. Data ini yang menjadikan penting, dan menjadi salah satu indikator kinerja keuangan. Kinerja keuangan bank untuk menilai keberhasilan operasional dan daya saing bank di tengah persaingan yang semakin ketat di sektor perbankan. Berbagai faktor internal seperti ukuran perusahaan, efisiensi operasional, dan kecukupan modal dinilai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank (Octrina & Mariam, 2021).

Ukuran perusahaan, yang biasanya diukur berdasarkan total aset, mencerminkan skala operasi bisnis dan kapasitas sumber daya bank. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh ukuran perusahaan, efisiensi operasional, dan kecukupan modal terhadap kinerja keuangan bank umum syariah 2019-2023 dengan *leverage* sebagai variable moderasi. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman baru dan rekomendasi strategis bagi perusahaan dalam memutuskan suatu keputusan terkait dengan informasi.

Penelitian ini akan membahas pengaruh ukuran perusahaan, efisiensi operasional, dan kecukupan modal terhadap kinerja keuangan bank umum syariah 2019-2023 dengan *leverage* sebagai variable moderasi. Dari hasil penelitian nantinya dapat memberikan manfaat dalam memutuskan suatu keputusan terkait dengan informasi yang sifatnya fundamental di waktu mendatang bagi perusahaan.

Penelitian ini di dukung oleh teori Signal. Dalam teori ini, Akerlof menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan tahunan atau laporan keuangan, yang bisa mencerminkan kondisi baik atau buruk. Teori sinyal berfungsi sebagai informasi yang membantu investor dan pebisnis dalam membuat keputusan terkait kondisi keuangan suatu bank, baik di masa lalu, saat ini, maupun di masa depan (Eko Sudarmanto, 2021). Teori sinyal memegang peranan penting dalam kajian ini, dengan fokus pada kebutuhan bank untuk mengomunikasikan informasi keuangan kepada pihak eksternal (Nabila & Hartinah, 2021).

Teori yang kedua yaitu teori Keagenan yang digunakan untuk menganalisis hubungan di mana individu atau kelompok tertentu (prinsipal) memanfaatkan jasa individu lain (agen) untuk melaksanakan berbagai aktivitas demi kepentingan mereka (Septianingrum, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah metode kuantitatif, yang memfokuskan pada sampel atau populasi tertentu. Menurut (Sugiyono, 2017) Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat statistik atau kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang berupa laporan keuangan

dan annual report. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Eviews 12*. Dengan outer model penelitian ini berusaha mengidentifikasi pengaruh variable x terhadap variable y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2015) Salah satu metode analisis data yang menggambarkan data sampel yang telah dikumpulkan tanpa berusaha menarik kesimpulan adalah analisis statistik deskriptif. Dalam penelitian ini, karakteristik sampel mencakup rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, varians, ukuran sampel, dan rentang. Berikut ini hasil uji deskriptif variabel independen, dependen, dan variabel moderasi.

Tabel 1. Deskripsi Statistik ROA

	Y	C	X1	X2	X3	Z
Mean	2.042889	1.000000	24.82391	10.92342	13226.09	0.378313
Median	0.012265	1.000000	26.76322	3.080249	0.301411	0.182524
Maximum	62.19044	1.000000	31.07727	199.1325	161682.3	1.567740
Minimum	7.28E-05	1.000000	13.48091	0.487505	0.124194	0.023452
Observations	50	50	50	50	50	50

Sumber: Olahan data sekunder, 2025

Berdasarkan pada tabel 4.1, bahwa variabel Y (ROA) dalam penelitian ini memiliki jumlah data 50 observations dengan nilai mean 2.042889 , nilai median 0.012265, nilai maximum 62.19044, dan nilai minimum 7.28E-05.

2. Uji Stasioneritas

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan memerlukan uji stasioneritas. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah variabel memiliki akar unit atau tidak. Sebuah variabel dianggap stasioner jika nilai simpangannya tidak jauh dari rata-ratanya (Basuki & Prawoto, 2016).

Tabel 2. Uji Stasioner

No	Variabel	Probabilitas	Keterangan
1.	Y	0.0000	Stasioner
2.	X1	0.0000	Stasioner
3.	X2	0.0000	Stasioner
4.	X3	0.0000	Stasioner
5.	Z	0.0000	Stasioner

Sumber: Olahan data sekunder, 2025

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat jika semua data stasioner di tingkat level sehingga tidak perlu diuji kembali pada tingkat 1st difference dan 2st difference.

3. Uji Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi bertujuan untuk memperkirakan nilai dari variabel dependen yang sedang dianalisis. Uji regresi pada data panel dilakukan untuk mengukur pengaruh antara

data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross-sectional*), di mana data panel merupakan kombinasi dari kedua jenis data tersebut (Basuki & Prawoto, 2016). Dari data yang di uji terdapat hasil antara uji chow dan uji hausman memilih model regresi *fixed effect*, dan untuk uji lagrange multipiler model regresi yang dipakai adalah *common effect model*.

Tabel 3. Uji Lagrange Multipler

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.752196 (0.1856)	0.008502 (0.9265)	1.760697 (0.1845)

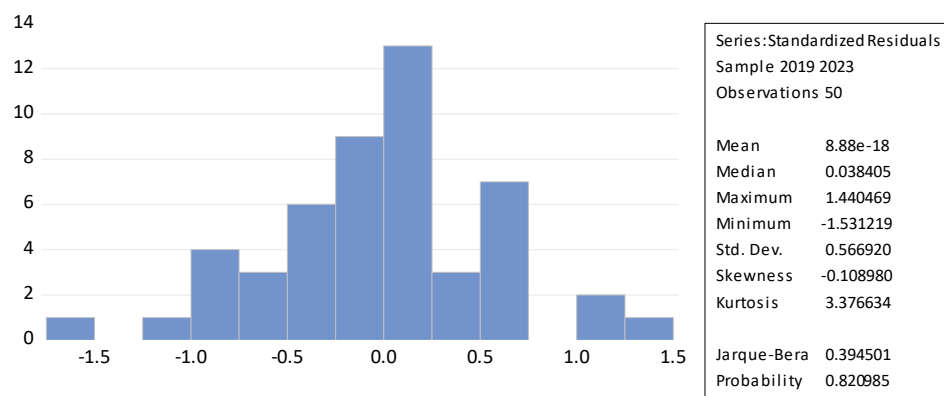
Sumber : Olahan data sekunder, 2025

Berdasarkan uji lagrange multiplier tersebut, nilai p value > 0.05 yaitu 0.1845, sehingga model yang dipakai adalah *common effect model*.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam model regresi memiliki distribusi secara normal dan tidak dapat dilihat dengan menggunakan uji normalitas. Penyebaran data pada penelitian dikatakan normal atau tidak dapat diuji menggunakan uji Kolmogorov-Smimov (K-S) (Ghozali, 2016).



Gambar 1. Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan pada gambar 4.6, nilai probability sebesar 0.820985 yang mana nilainya lebih dari 0.05 ($0.820985 > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan jika data berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas dengan membandingkan temuan F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2016). Jika antar variabel bebas nilai korelasi silang < 0,90, artinya menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas. Namun Jika antar variabel bebas nilai korelasi silang > 0,90, artinya menunjukkan terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.407133	-0.374352
X2	-0.407133	1.000000	-0.087938
X3	-0.374352	-0.087938	1.000000

Sumber : Olahan data sekunder, 2025

Bersumber dari tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai kolerasi antar variabel bebas masing-masing kurang dari < 0.9 . Oleh karena itu, data dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

5. Uji statistik

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai dari R^2 adalah $0 \leq R^2 \leq 1$, apabila nilai R^2 rendah maka kemampuan variabel independen untuk mempengaruhi variabel dependen terbatas. Begitupun sebaliknya apabila nilai R^2 tinggi yaitu mendekati nilai 1 maka model regresi dikatakan baik.

Tabel 5. Uji R Square (R^2)

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	4.784043	R-squared	0.776296
Mean dependent var	2.042889	Adjusted R-squared	0.667834
S.D. dependent var	10.21752	S.E. of regression	5.888750
Akaike info criterion	6.648449	Sum squared resid	1144.353
Schwarz criterion	7.298537	Log likelihood	-149.2112
Hannan-Quinn criter.	6.896006	F-statistic	7.157285
Durbin-Watson stat	3.794921	Prob(F-statistic)	0.000001

Sumber : Olahan data sekunder, 2025

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan jika nilai Adjusted R-squared sebesar 0.667834 yang menerangkan jika kemampuan dalam menjelaskan pengaruh variabel Y (kinerja keuangan) secara spesifik sebesar 66,78834 %.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel secara simultan (gabungan) (Kuncoro, 2009). Nilai signifikansi digunakan untuk menentukan pengujian ini, Apabila F hitung $< 0,05$ dinyatakan H diterima. Namun apabila F hitung $> 0,05$ dinyatakan H tertolak.

Tabel 6. Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	4.784043	R-squared	0.776296
Mean dependent var	2.042889	Adjusted R-squared	0.667834
S.D. dependent var	10.21752	S.E. of regression	5.888750
Akaike info criterion	6.648449	Sum squared resid	1144.353
Schwarz criterion	7.298537	Log likelihood	-149.2112
Hannan-Quinn criter.	6.896006	F-statistic	7.157285
Durbin-Watson stat	3.794921	Prob(F-statistic)	0.000001

Sumber : Olahan data sekunder, 2025

Nilai Prob(F-statistic) pada tabel 6 menunjukkan nilai sebesar $0.000001 < 0.05$, berarti variabel dalam penelitian ini secara bersamaan memengaruhi variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis dengan melihat masing-masing variabel independen dan variabel dependen saling berpengaruh (Ghozali, 2016). Hipotesis diterima jika statistik t tabel memiliki tingkat signifikansi kurang dari 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi melebihi 5% atau 0,05 maka hipotesis ditolak.

Tabel 7. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-20.26227	35.62338	-0.568791	0.5755
LOG_X1	21.32703	24.84356	0.858453	0.4003
LOG_X2	16.90957	7.333162	2.305905	0.0314
LOG_X3	-30.69254	15.71834	-1.952657	0.0643
LOGYZ	11.41430	2.115303	5.396060	0.0000

Sumber : Olahan data sekunder, 2025

1. Variabel Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 7 nilai probabilitas Ukuran Perusahaan yaitu $0.4003 > 0.05$ sehingga variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan.

2. Variabel Efisiensi Operasional

Berdasarkan tabel 7 nilai probabilitas Efisiensi Operasional yaitu $0.0314 < 0.05$ sehingga variabel Efisiensi Operasional berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan.

3. Variabel Kecukupan Modal

Berdasarkan tabel 7 nilai probabilitas Kecukupan Modal yaitu $0.0643 > 0.05$ sehingga variabel Kecukupan Modal tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan.

6. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk menguji apakah variabel *moderating* dapat memoderasi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini uji MRA digunakan sebagai pengujian variabel moderasi yaitu *Leverage*.

Tabel 8. Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.925702	1.077764	1.786756	0.0942
X1	0.008930	0.009006	0.991573	0.3371
X2	0.007273	0.013208	0.550601	0.5900
X3	-0.578370	0.143593	-4.027856	0.0011
LOG_X1Z	-0.344342	0.129674	-2.655433	0.0180
LOG_X2Z	-0.284549	0.468780	-0.606999	0.5529
LOG_X3Z	0.355330	0.141800	2.505854	0.0242
YZ	5.988441	0.073984	80.94239	0.0000

Sumber : Olahan data sekunder, 2025

- a) Variabel Ukuran Perusahaan yang dimoderasi *Leverage*
Berdasarkan tabel 4.13 nilai probabilitas yaitu $0.0180 < 0.05$ sehingga variabel Ukuran Perusahaan yang dimoderasi *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan.
- b) Variabel Efisiensi Operasional yang dimoderasi *Leverage*
Berdasarkan tabel 4.13 nilai probabilitas yaitu $0.5529 > 0.05$ sehingga variabel Efisiensi Operasional yang dimoderasi *Leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.
- c) Variabel Kecukupan Modal yang dimoderasi *Leverage*
Berdasarkan tabel 4.13 nilai probabilitas yaitu $0.0242 < 0.05$ sehingga variabel Kecukupan Modal yang dimoderasi *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan Hasil Analisis Data

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui hasil dari hipotesis 1 dinyatakan tidak diterima. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil signifikansi 0.4003 yang lebih besar dari 0,05 serta nilai koefisien Ukuran Perusahaan sebesar 21.32703 yang menunjukkan arah positif. Artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. **Sehingga H1 ditolak** Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Nur Amalia, 2021) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan, yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah kinerja yang ditampilkan. Fenomena ini muncul karena ukuran perusahaan yang besar seringkali tidak diimbangi dengan pengelolaan sumber daya yang optimal, sehingga dapat menyebabkan penurunan kinerja keuangan.

2. Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui hasil dari hipotesis 2 dinyatakan diterima. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil signifikansi 0.0314 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai koefisien Ukuran Perusahaan sebesar 16.90957 yang menunjukkan arah positif. Artinya Efisiensi Operasional berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. **Sehingga H2 diterima**

Hal ini mendukung dalam penelitian (Fairuzani et al., 2024) yaitu Semakin tinggi nilai efisiensi operasional, semakin rendah nilai yang ditunjukkan oleh BOPO, maka kinerja keuangan menjadi semakin baik dalam mempertahankan tingkat efisiensi operasional. Penelitian (Abdi, 2023) dalam konteks teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan yang mampu mengelola biaya operasional secara efektif dapat memberikan sinyal positif kepada investor yaitu manajemen berada pada posisi yang tepat untuk mencapai tujuan perusahaan.

3. Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui hasil dari hipotesis 3 dinyatakan tidak diterima. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil signifikansi 0.0643 yang lebih besar dari 0,05 serta nilai koefisien Kecukupan Modal sebesar -30.69254 yang menunjukkan arah negatif. Artinya Kecukupan Modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. **Sehingga H3 ditolak.**

Dalam penelitian (Rasyid & Kurniawati, 2021) bahwa dalam situasi ekonomi yang tidak stabil, kinerja keuangan bank dengan modal dasar yang baik dapat terganggu,

dan Jika bank lain menawarkan produk yang lebih menarik atau suku bunga yang lebih kompetitif, hasil keuangan bank dengan modal dasar yang baik mungkin tidak membaik secara signifikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Oktavia & Rahayu, 2022) menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan yang dimoderasi Leverage

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui hasil dari hipotesis 4 dinyatakan diterima. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.0180 atau lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien negatif sebesar -344342. Artinya *Leverage* tidak mampu memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan arah negatif. **Sehingga H4 ditolak**

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besarnya perusahaan, yang ditentukan oleh nilai ekuitas, total penjualan, jumlah karyawan, dan nilai total aset. Menurut (Septiano & Mulyadi, 2023) Total aset merupakan variabel konteks yang mengukur permintaan terhadap layanan atau produk organisasi.

Leverage yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan beban bunga, sehingga mengurangi profitabilitas perusahaan (Elizabeth Sugiarto Dermawan, 2019). Sebagai variabel moderasi, *leverage* dapat mengurangi dampak positif ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Artinya, meskipun perusahaan besar biasanya lebih mampu menghasilkan kinerja yang baik, tingginya *leverage* dapat menurunkan efektivitas ukuran perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh risiko dan beban biaya utang yang membebani profitabilitas perusahaan besar tersebut.

5. Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan yang dimoderasi Leverage

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui hasil dari hipotesis 5 dinyatakan tidak diterima. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.5529 atau lebih besar dari 0,05 dengan koefisien negatif sebesar -0,284549. Artinya *Leverage* tidak mampu memoderasi Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan dengan arah negatif. **Sehingga H5 ditolak**

Dalam penelitian (Lendrawati & Abdi, 2021) bahwa *leverage* tinggi, efisiensi operasional saja tidak cukup meningkatkan kinerja keuangan secara optimal karena adanya tekanan biaya bunga dan risiko kebangkrutan. Namun, dalam konteks tertentu, *leverage* juga bisa menjadi alat bagi perusahaan untuk memanfaatkan efisiensi operasional secara optimal dalam pendanaan usaha sehingga mendorong kinerja keuangan, asalkan pengelolaan utang dilakukan dengan hati-hati.

6. Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan yang dimoderasi Leverage

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui hasil dari hipotesis 6 dinyatakan diterima. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.0242 atau lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien negatif sebesar 0,355330. Artinya *Leverage* mampu memoderasi Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan dengan arah positif. **Sehingga H6 diterima**

Menurut teori sinyal, CAR yang tinggi menandakan bahwa bank Islam memiliki solvabilitas yang baik dan mampu mengelola risiko dengan lebih efektif. Oleh karena itu, CAR yang tinggi sering dikaitkan dengan meningkatnya kepercayaan pasar, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada profitabilitas bank (Ummah, 2019). Rasio ini menunjukkan seberapa besar modal yang dimiliki bank untuk menanggung risiko kerugian dari kegiatan usahanya dan menjaga kepercayaan masyarakat serta stabilitas sistem keuangan. Kecukupan modal berfungsi sebagai penyangga untuk menyerap kerugian, sebagai dasar penetapan limit pemberian kredit, dan sebagai indikator kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Azizah & Taswan, 2019). Dalam penelitian (Hidayat et al., 2024) Kecukupan Modal tidak mampu dimoderasi secara signifikan pengaruh variabel lain, seperti kepemilikan manajemen dan ukuran perusahaan, terhadap kinerja keuangan. *Leverage* cenderung meningkatkan risiko keuangan yang dapat mengurangi efektivitas kecukupan modal dalam meningkatkan kinerja keuangan.

7. Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui hasil dari hipotesis 7 dinyatakan diterima. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien negatif sebesar 5,988441. Artinya *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. **Sehingga H7 diterima** Hal ini sejalan dengan penelitian (Fibriyanti et al., 2022) bahwa *leverage* berpengaruh **positif** dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Teori sinyal menjelaskan bahwa keputusan perusahaan menggunakan *leverage* (hutang) memberikan informasi atau sinyal kepada investor dan pasar mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Jika perusahaan meningkatkan *leverage*, ini bisa diartikan sebagai sinyal positif bahwa manajemen yakin dengan prospek perusahaan dan mampu mengelola risiko hutang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, *leverage* yang terlalu tinggi juga dapat menjadi sinyal negatif karena menunjukkan risiko keuangan yang besar dan potensi penurunan profitabilitas, yang dapat menurunkan kepercayaan investor (Ilham et al., 2019).

Penggunaan *leverage* dapat mempengaruhi perilaku manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan. *Leverage* yang tinggi dapat membatasi kebebasan manajemen karena adanya kewajiban pembayaran bunga dan pokok hutang, sehingga mengurangi risiko pengambilan keputusan yang tidak efisien (*agency cost*) mendorong manajemen untuk lebih disiplin dalam meningkatkan kinerja keuangan (Consumer et al., 2025). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Krisdamayanti, C. D & Retnani, 2020) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Efisiensi Operasional dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Leverage* Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2023” maka ditarik kesimpulan sebagai berikut yakni ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin

besar ukuran perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan cenderung akan menurun dan semakin buruk. Selain itu, efisiensi Operasional berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sehingga dapat diartikan bahwa peningkatan efisiensi operasional suatu perusahaan akan berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangannya. Kemudian pada bagian kecukupan Modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sehingga dapat diartikan bahwa meskipun ada hubungan positif antara kecukupan modal dan kinerja keuangan, hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan berbagai faktor lain dalam upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka. Selanjutnya, *Leverage* tidak mampu memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan besar maupun kecil mungkin mengalami dampak yang sama dari penggunaan utang terhadap kinerja keuangan mereka. Selanjutnya, pada *Leverage* tidak mampu memoderasi Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan. Berarti efisiensi operasional tidak menjadi faktor utama yang menentukan laba perusahaan, atau perubahan pada efisiensi operasional tidak akan memengaruhi laba perusahaan secara signifikan ketika perusahaan sudah memiliki utang yang tinggi. Pada bagian *Leverage* mampu memoderasi Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan. Sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan dengan kecukupan modal yang baik dan penggunaan utang yang bijaksana mungkin dapat memaksimalkan pertumbuhan dan profitabilitas. Terakhir, pada *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Sehingga dapat diartikan dengan menggunakan utang, perusahaan dapat memperoleh modal tambahan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang dapat meningkatkan pendapatan dan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M. (2023). *PERUSAHAAN PUBLIK Latar belakang dekade sebelumnya hal ini mencatat dampak actual pada pertumbuhan ekonomi makro , stabilitas on Equity Perusahaan Publik Subsektor Batu Bara yang terdaftar di BEI*. 05(01), 76–83.
- Azizah, D. I., & Taswan. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecukupan Modal pada Bank Umum. *Universitas Sitiku Bank*, 586–598. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/7351>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis*.
- Consumer, E., Periode, N. B. E. I., Lafione, Y., Hidayat, W. W., Rely, G., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2025). *Analisis Profitabilitas , Likuiditas , dan Leverage terhadap Kinerja Manajemen*. 1.
- Eko Sudarmanto, A. I. K. E. B. H. M. P. S. Y. I. N. S. W. V. S. (2021). [III.A.1.a.2.9] *FullBook Manajemen Risiko Perbankan*.
- Elizabeth Sugiarto Dermawan, A. M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dan Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 572. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5560>
- Fairuzani, O., Chasana, P., & Kusumawati, E. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Likuiditas, Komisaris Independen dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan. *YUME : Journal of Management*, 7(2), 291–303. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/6627>
- Fibriyanti, Y. V., Syafik, M., & Laili, F. K. (2022). The Influence of Corporate Governance, Leverage, Company Size On Financial Performance. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 6(3), 345–348.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Hidayat, T., Yahya, A., Heruwanto, J., & Wibowo, R. (2024). Peran Leverage sebagai Moderasi Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Financial Distress. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 5(02), 237–250. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v5i02.1582>

- Ilham, M., Sjahrudin, H., Data, M. U., & Pascawati, P. N. S. (2019). Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonam*, 1(2), 113-123. <http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/ekonam>
- Krisdamayanti, C. D & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh Csr, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1-17.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode riset: untuk bisnis dan ekonomi bagaimana meneliti & menulis tesis*.
- Lendrawati, A., & Abdi, M. (2021). Pengaruh Efisiensi, Efektivitas, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Bisnis Ri[1] M. Yusuf and S. Surjaatmadja, "International Journal of Economics and Financial Issues Analysis of Financial Performance on Profitability with Non Perfo. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(3), 591.
- Nabila, F., & Hartinah, S. (2021). Determinan Kualitas Audit Dengan Tenure Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.24853/jago.2.1.40-52>
- Nur Amalia, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1-17.
- Nurkhalifa, U., Machpudin, A., & Setiawati, R. (2021). Pengaruh Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 9(2), 85-98.
- Octrina, F., & Mariam, A. G. S. (2021). Islamic Bank Efficiency in Indonesia: Stochastic Frontier Analysis. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 751-758. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.751>
- Oktavia, V. A., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(7), 1-15.
- Rasyid, R., & Kurniawati, H. (2021). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Dan Efisiensi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding SENAPENMAS*, 1469. <https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.15220>
- Septianingrum, V. S. (2020). *Pengaruh Penerapan Laporan Keuangan Berbasis XBRL (Extensible Business Reporting Language) Terhadap Asimetri Informasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)*. 6-27.
- Septiano, R., & Mulyadi, R. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 525-535. http://repository.itbwigalumajang.ac.id/id/eprint/1100%0Ahttp://repository.itbwigalumajang.ac.id/1100/4/Bab_2_watermark.pdf
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (S. Y. Suryandari (ed.)). Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Ummah, M. S. (2019). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1-14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI